

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE THINK TALK WRITE DENGAN BERBANTUAN
MEDIA FLASHCARD BERBASIS BUDAYA LOKAL**

Hartoyo¹

Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal.
Jalan Halmahera KM 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia¹

Email: ppg.hartoyohartoyo71@program.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penulis yang ingin meneliti peningkatan keterampilan menulis Teks Cerita Inspiratif pada siswa kelas IX A semester genap di SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal dengan menggunakan strategi pembelajaran Think Talk Write. Melalui strategi pembelajaran Think Talk Write, peningkatan dapat dilihat secara proses maupun produk. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX A yang terdiri atas 32 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat kompetensi setiap siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Talk Write dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari kualitas proses pembelajaran yang tercermin dari keaktifan, perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran.

Kata kunci: *Keterampilan menulis, model pembelajaran Think Talk Write, Media Flashcard*

Abstract

This research is motivated by the author who wants to research the improvement of writing skills of Inspirational Story Text in class IX A students in the even semester at SMP Negeri 1 Pangkah, Tegal Regency by using the Think Talk Write learning strategy. Through the Think Talk Write learning strategy, improvements can be seen in both process and product. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This research was carried out at SMP Negeri 1 Pangkah, Tegal Regency. The research subjects were class IX A students consisting of 32 students. The object of this research is writing skills. This research was conducted in two cycles consisting of four competencies in each cycle, namely planning, action, observation, and reflection. This research was conducted collaboratively between researchers and Indonesian language subject teachers. The results of this study indicate that the application of the Think Talk Write learning model can improve the writing skills of class IX A students of SMP Negeri 1 Pangkah, Tegal Regency. This increase is shown in the quality of the learning process which is reflected in students' activeness, attention and concentration in lessons.

Keywords: *Writing skill, TTW cooperative model, Flashcard Media.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik dan kualitas pembelajaran.

Peranan seorang guru dalam proses belajar harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang siswa dengan cara pembelajaran yang menarik perhatian dan minat siswa. Bloom dan Krathwohl, (2009: 15) ada tiga mengemukakan bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran berpatokan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa, guru harus memiliki kemampuan dalam mengajar. Mengembangkan materi dan membuat siswa untuk paham dan aktif didalam kelas. Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi belajar yang penting, yang harus disampaikan oleh guru terhadap siswa. Pengajaran Bahasa Indonesia tentu harus membawa serangkaian keterampilan baik dalam proses maupun hasil proses belajar. Keterampilan itu berhubungan dengan proses belajar siswa Semakin terampil seseorang berbahasa semakin bagus dan jelas pula jalan pikirannya. Menurut Tarigan (2008) keterampilan berbahasa ada 4 yaitu : (1) keterampilan menulis; (2) keterampilan membaca; (3) keterampilan mendengar; dan (4) keterampilan menyimak, dan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dari keempat keterampilan tersebut satu adalah keterampilan menulis. Melalui menulis siswa dapat menuangkan ide, inspirasi dan gagasan yang ada pada fikiran mereka dalam bentuk tulisan. Baik dari pengalaman pribadi sendiri maupun hasil khayalan siswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari dalam teori semata, namun siswa diharapkan mampu mengimplementasikan teori yang telah diperoleh dan menciptakan tulisan dari hasil pemahaman yang didapat. Dalam kegiatan menulis, seorang siswa harus mampu menggunakan bahasa, kosa-kata sesuai dengan konteks isi tulisan yang hendak dibuat. Keterampilan menulis juga tidak begitu saja dapat dimiliki oleh siswa sekolah menengah pertama tanpa adanya pemahaman, wawasan dan pengalaman yang luas. Mengarang merupakan salah satu pembelajaran yang penting dalam keterampilan menulis. Mengarang dengan menggunakan daya imajinasi, siswa akan mampu mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka tanpa batas dan membuat sebuah cerita inspiratif yang benar-benar menginspirasi. Dalam menulis juga diperlukan minat siswa dan motivasi siswa. Mengarang ialah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam membuat kalimat atau tulisan menjadi sebuah

karya tulis. Bahasa yang digunakanpun juga merupakan bahasa yang tesusun dan baik.

Teks cerita inspiratif merupakan teks yang berfungsi untuk menginspirasi pembaca ataupun pendengar. Cerita inspiratif mencoba untuk menceritakan kisah perjuangan seseorang. Cerita inspiratif ditulis lewat penjelasan atau cerita mengenai kisah sukses seorang tokoh atau perjuangan seorang tokoh dalam yang dialaminya dalam mengemban episode kehidupan. Teks cerita inspiratif sering kali juga berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seorang tokoh. Oleh sebab itu, dalam menuliskan teks cerita inspiratif masih banyak yang menggunakan bahasa pergaulan atau bahasa sehari-hari.

Keterampilan menulis cerita inspiratif harus diajarkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Peran guru dalam memberikan proses kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa juga dapat menciptakan suatu lingkungan yang kondusif. Guru tentu dapat menyediakan media pembelajaran tambahan dan menampilkan film pendek mengenai nilai-nilai kehidupan sehingga peserta didik dapat menemukan empati, simpati dan rasa kepedulian dari film itu. Sehingga daya imajinasi siswa juga dapat terbantu dan memiliki minat dalam membuat cerita inspiratif.

Keterampilan menulis cerita tentu tidak muncul begitu saja, butuh proses latihan dimulai dari menulis hal yang sederhana. Agar dapat menciptakan sebuah cerita yang menarik, seseorang harus sudah terbiasa terlebih dahulu dalam menulis. Dengan semakin sering kita menulis, maka akan semakin banyak kosa kata yang kita tuangkan dan itu juga menuntut kita untuk semakin banyak membaca. Dengan banyak membaca akan menambah wawasan literasi dan kosa kata. Dan semakin banyak menulis akan membantu seseorang menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya. Namun, faktanya masih banyak siswa yang menganggap menulis merupakan hal yang sulit. Cerita inspiratif merupakan cerita fiksi maupun pengalaman yang benar-benar terjadi yang dapat menjadi inspirasi kebaikan kepada pembacanya. Salah satu ciri khas yang terdapat dalam cerita inspiratif yaitu empati, simpati dan kepedulian. Struktur dalam cerita inspiratif yaitu (1) bagian orientasi, (2) rangkaian peristiwa, (3) komplikasi, (4) resolusi dan (5) koda.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal, Solusi yang bisa diterapkan dalam upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita inspiratif adalah menerapkan model pembelajaran Think Talk Write. Model pembelajaran ini dikatakan sangat sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis. Sesuai yang di ungkapkan Shoimin (2014:212) bahwa, "Think Talk Write merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis". Model pembelajaran Think Talk Write mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudia menulis berkenaan dengan suatu topik. Kemampuan berpikir dan berbicara siswa diyakini dapat dilatih dengan model ini yang kemudian diungkapkan melalui tulisan.

Pembelajaran dengan strategi Think Talk Write (TTW) diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil kegiatan menulis dengan kesuaian ejaan, pemilihan kosa kata dan tepat sesuai dengan struktur cerita inspiratif.

2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) dimana terdapat kolaborasi antara peneliti dengan guru dan dosen. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru atau peneliti bersama dengan orang lain dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan merancang, kemudian melaksanakan, mengobservasi dan melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya melalui penerapan suatu tindakan tertentu dalam beberapa siklus (Pahlawan & Tambusai, 2019). Penelitian yang dilakukan adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Kunandar (2009: 42-43), Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk self inquiry kolektif yang dilakukan oleh partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.

Penelitian ini dilakukan di kelas IX A Semester Genap SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal pada Tahun Pelajaran 2022/2023. SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal adalah SMP Negeri yang berada di Kabupaten Tegal. Letaknya di Jalan Kawedanan Pangkah, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal. Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dimana memiliki empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes yang berupa unjuk kerja. Instrumen tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menulis. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa dalam menulis.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan (1) observasi, (2) tes, dan (3) dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Jenis data yang bersifat kuantitatif yaitu data mengenai keterampilan menulis teks cerita inspiratif yang diperoleh siswa dari hasil belajarnya, sedangkan data yang bersifat kualitatif yaitu data hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model think talk write berbantuan lingkungan belajar, serta pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model think talk write.

Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan mencari nilai rata-rata peserta didik dan presentase ketuntasan belajar peserta didik (Astuti dkk, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan judul peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif dengan Model Pembelajaran Think Talk Write pada siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal dilaksanakan dalam dua siklus. Perbedaan yang terdapat dalam siklus pertama sampai siklus kedua adalah hal-hal yang masih harus ditingkatkan pada aspek-aspek yang masih kurang difokuskan pada siklus berikutnya untuk diperbaiki. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti bekerja sama dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berperan sebagai guru kolaborator. Guru kolaborator melaksanakan kegiatan pembelajaran selama tindakan dilakukan dan peneliti mengamati jalannya kegiatan pembelajaran.

Setelah pelaksanaan tes pratindakan, peneliti bersama guru kolaborator melakukan diskusi dan berkoordinasi untuk merencanakan tindakan yang dilakukan selanjutnya. Perencanaan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif baik dari segi proses maupun produk.

Pembelajaran menulis teks cerita inspiratif merupakan tindakan awal penelitian menulis teks cerita inspiratif menggunakan model Think Talk Write melalui media flashcard. Tindakan yang dilakukan pada siklus I merupakan tindakan sebagai upaya memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul ketika peneliti melakukan observasi. Proses inti pembelajaran menulis teks cerita inspiratif menggunakan model Think Talk Write melalui media flashcard diawali dengan cara guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi pembelajaran menulis teks cerita inspiratif. Pada tahap ini siswa masih pasif dan guru lebih sering menerangkan materi. Setelah semua materi selesai guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kemudian guru membagikan media flashcard yang berisi gambar yang berkaitan dengan Kabupaten Tegal. Siswa secara berkelompok mengambil media gambar flashcard yang telah dipilih tersebut kemudian mulai mengamati menyiapkan kalimat yang sesuai dalam gambar secara individu. Kemudian dirangkai dan ditulis bersama-sama dalam satu kelompok menjadi sebuah teks cerita inspiratif yang sesuai dengan tema yang sudah dipilih masing-masing kelompok.

Hasil tes siklus I merupakan hasil keterampilan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto. Siswa yang mengikuti tes keterampilan menulis teks cerita inspiratif berjumlah 32 siswa. Rata-rata hasil tes siswa dalam menulis teks cerita inspiratif pada siklus I secara umum dapat digambarkan seperti tabel 4 berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Tes Menulis Teks Cerita Inspiratif Siklus I

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah skor	Persen %	Rata-rata
1	Sangat Baik	86-100				75,5
2	Baik	76-85	14	1114	43,7	
3	Cukup	50-75	18	1301	56,3	
4	Kurang	0-49				
			32	2415	100	

Hasil tes pada siklus I ini secara klasikal merupakan penjumlahan skor dari empat aspek penilaian kemampuan menulis teks cerita inspiratif, yaitu (1) Kesesuaian isi dengan judul (2) Diksi, (3) Kelengkapan struktur dan ketepatan susunan kalimat, dan (4) Pesan dan inti yang mendalam yang disampaikan dalam naskah. Namun dari keempat aspek belum mencapai ketuntasan. Dari 32 siswa 14 atau 43,7% siswa mendapat nilai baik dengan rata-rata 79,57, 18 siswa atau 56,3% mendapat nilai cukup dengan rata-rata 72,27. Hasil keseluruhan dari keempat aspek tersebut yaitu rata-rata 75,5 Secara klasikal belum mencapai ketuntasan rata-rata kelas.

Pembelajaran menulis teks cerita inspiratif pada siklus I ini merupakan upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang dihadapi pada prasiklus. Namun setelah dilakukan pembelajaran menulis teks cerita inspiratif menggunakan model Think Talk Write melalui media flashcard pada siklus I, guru merasa belum puas karena masih adanya permasalahan-permasalahan yang menyebabkan hasil pembelajaran kurang maksimal. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I baru mencapai 69,36 dengan kategori cukup, dan belum mencapai target yang ditentukan 70,00.

Pada pembelajaran siklus I ini masih banyak kesulitan-kesulitan yang ditemui siswa. Kesulitan tersebut berkenaan dengan aspek diksi atau pemilihan kata dan kesulitan dalam merangkai kata-kata dalam menulis teks cerita inspiratif. Kesulitan siswa ini terjadi karena jaranganya siswa berlatih menulis teks cerita inspiratif dan tidak adanya teknik, metode, model, dan media yang menarik bagi peserta didik sehingga mereka kesulitan mengungkapkan ide.

Berdasarkan hasil tes, observasi, dan dokumentasi foto dapat diketahui perilaku peserta didik tergolong cukup baik, walaupun ada beberapa peserta didik yang masih tidak memperhatikan pembelajaran. Pada siklus I peserta didik merasa lebih mudah untuk memahami materi menulis teks cerita inspiratif. Menurut mereka pembelajaran menulis teks cerita inspiratif menggunakan model Think Talk Write melalui media flashcard menyenangkan karena mereka bisa bekerja secara berkelompok serta dapat memudahkan mereka menulis teks cerita inspiratif.

Hal-hal yang dilakukan guru berkenaan dengan upaya perbaikan untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian,

tindakan siklus II perlu segera dilakukan dengan harapan supaya prestasi siswa lebih meningkat dalam menulis puisi. Pada siklus II hal-hal yang dilakukan guru berkenaan dengan upaya perbaikan untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya, yaitu memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru lebih memberikan motivasi pada siswa dengan membuat pembelajaran menjadi lebih santai sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran, guru memotivasi dan membimbing siswa menentukan objek atas apa yang dilihat dari gambar foto tersebut agar mampu memilih kata yang tepat atas teks cerita inspiratif yang telah ditentukan temanya serta mampu merangkai kata-kata tersebut, guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada saat menulis teks cerita inspiratif sehingga siswa lebih paham dan dapat memperbaiki kesalahannya, dan memberi materi yang lebih lengkap lagi dibandingkan dengan siklus I. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menulis teks cerita inspiratif pada siklus II.

Penelitian siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan siklus I karena pada siklus I pembelajaran keterampilan menulis teks cerita inspiratif belum mencapai target yang diharapkan. Penelitian siklus II dilaksanakan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang lagi dengan mempertahankan hal yang sudah baik dan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif dan memperbaiki perilaku siswa ke arah positif pada siklus II maka dilakukan perbaikan yaitu:

1. Memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru lebih memberikan motivasi pada siswa dengan membuat pembelajaran menjadi lebih santai sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran.
2. Guru memotivasi dan membimbing siswa dalam menentukan objek atas apa yang dilihat dari gambar foto media flashcard tersebut agar mampu memilih kata yang tepat atas puisi yang telah ditentukan temanya serta mampu merangkai kata-kata dalam menulis teks cerita inspiratif.
3. Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada saat menulis teks cerita inspiratif sehingga siswa lebih paham dan dapat memperbaiki kesalahannya.
4. Memberi materi yang lebih lengkap lagi dibandingkan dengan siklus I.
5. Guru sering bertanya pendapat siswa dan memancing siswa agar semakin aktif saat pembelajaran.

Proses ini dari pembelajaran menulis Teks Cerita Inspiratif menggunakan model Think Talk Write melalui Media Flashcard pada siklus II dimulai dengan guru memberikan penjelasan materi kepada siswa mengenai pengertian dan tujuan teks cerita inspiratif, struktur dan kaidah kebahasaan, dan langkah-langkah menulis Teks Cerita Inspiratif. Pada tahap ini semua siswa terlihat sibuk menyimak dan memperhatikan penjelasan guru. Pada saat guru meminta

siswa menutup buku dan memberikan pertanyaan tentang tujuan teks cerita inspiratif, struktur dan kaidah kebahasaan, dan langkah-langkah menulis teks cerita inspiratif, siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru. Suasana kelas menjadi kondusif dan aktif.

Hasil tes menulis teks cerita inspiratif pada siklus II merupakan data kedua setelah diterapkan model Think Talk Write melalui media flashcard yang disertai upaya perbaikan dari hasil tes siklus I.

Tabel 4.2
Hasil Tes Menulis Teks Cerita Inspiratif Siklus II

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah skor	Persen %	Rata-rata
1	Sangat Baik	86-100	13	1146	40,6	84,7
2	Baik	76-85	19	1564	59,4	
3	Cukup	50-75				
4	Kurang	0-49				
Jumlah			32	2710	100	

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menulis puisi siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata 84,7 dan termasuk ke dalam kategori baik. Dari 38 siswa, 13 siswa atau 40,6% memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai 86-100, dan 19 siswa atau sebesar 59,4% memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 76-85. Berdasarkan hasil tes menulis puisi tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis puisi pada siklus II ini berhasil karena nilai rata-rata 84,7% dan berkategori baik. Hal ini melebihi target yang ditetapkan oleh peneliti yang semula 76.

Berdasarkan hasil keterampilan menulis teks cerita inspiratif pada siklus II, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal mengalami peningkatan dari siklus I. Hasil keterampilan menulis teks cerita inspiratif pada siklus II mencapai rata-rata 76,45 atau berkategori baik. Hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 75.

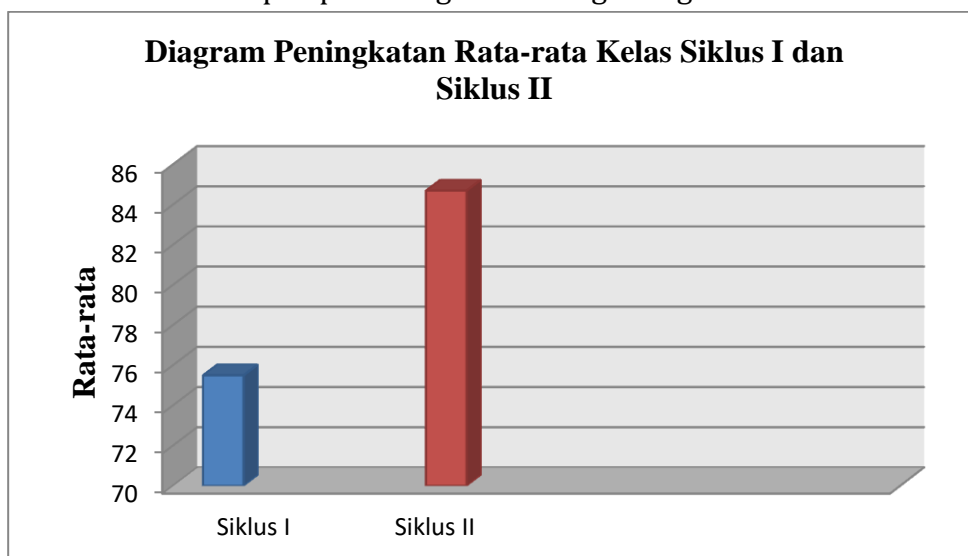
Pada siklus II ini siswa sudah dapat menulis teks cerita inspiratif dengan memperhatikan aspek-aspek penulisan teks cerita inspiratif. Siswa sudah mampu dalam mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan mereka amati ke dalam sebuah tulisan, dan mereka tidak lagi merasakan kesulitan dalam menuangkan ide dan merangkaikan kata-kata dengan adanya model Think Talk Write melalui media flashcard.

Pada tahap observasi dan dokumentasi foto siklus II, terlihat tidak ada siswa yang melakukan perilaku negatif. Siswa mengikuti pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dari awal hingga akhir dengan sikap yang baik. Suasana terlihat kondusif dan menyenangkan. Hal ini dibuktikan melalui observasi dan

dokumentasi foto dengan adanya peningkatan hasil persentase perilaku positif siswa pada hasil observasi siklus II.

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil siklus I dan hasil siklus II. Penelitian tindakan kelas ini melalui dua tahapan yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Tiap-tiap siklus dilakukan dengan prosedur yang bertahap yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai upaya perbaikan pada siklus I. Pemerolehan hasil penelitian mengacu pada pemerolehan skor siswa ketika diberi tugas untuk menulis puisi. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis puisi meliputi 4 aspek, yaitu: (1) Kesesuaian isi dengan judul (2) Diksi, (3) Kelengkapan struktur dan ketepatan susunan kalimat, dan (4) Pesan dan inti yang mendalam yang disampaikan dalam naskah Hasil nontes merupakan perubahan perilaku siswa dari negatif menjadi perilaku yang positif. Dari hasil kedua siklus tersebut diketahui peningkatan keterampilan menulis puisi dari siklus I ke siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks cerita inspiratif menggunakan model *Think Talk Write* melalui media Flashcard pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tampak pada tahapan penelitian siklus I dan siklus II. Peningkatan rata-rata kelas hasil menulis teks cerita inspiratif dari tes siklus I dan siklus II tampak pada diagram batang sebagai berikut.



Berdasarkan diagram di atas, hasil menulis puisi pada siswa mengalami peningkatan dari tes siklus I dan siklus II. Hasil menulis puisi siswa pada siklus I mencapai rata-rata 75,5 yang termasuk kategori cukup. Hasil siklus II mencapai rata-rata 84,7 yang termasuk kategori baik dengan rentang nilai 76-85. Hasil tes menulis teks cerita inspiratif dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9.2%. Peningkatan ini disebabkan karena siswa mengikuti

pembelajaran dengan sangat baik. Siswa lebih antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil tes dan nontes pada siklus I yang dirasa kurang memuaskan, hal tersebut dapat dijadikan dasar acuan bagi penulis untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Tindakan ini meliputi perbaikan dengan merevisi dan mematangkan rencana pembelajaran pada siklus II nanti. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, tindakan yang dilakukan guru yaitu guru lebih memberikan motivasi pada siswa dengan membuat pembelajaran menjadi lebih santai sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran, guru memotivasi dan membimbing siswa menentukan objek atas apa yang dilihat dari gambar media flashcard tersebut agar mampu merangkai kata-kata yang tepat sesuai pilihan gambarnya masing-masing kelompok, guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada saat menulis teks cerita inspiratif sehingga siswa lebih paham dan dapat memperbaiki kesalahannya, dan memberi materi yang lebih lengkap lagi dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami penjelasan guru serta menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan kondusif.

Hasil observasi yang dilakukan pada siswa selama proses pembelajaran menulis teks cerita inspiratif menggunakan model Think Talk Write melalui media flashcard pada siklus II, memperlihatkan bahwa perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat diketahui dari kesiapan siswa mengikuti pembelajaran yang lebih fokus dan serius. Siswa terlihat aktif saat pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dan tampak merespon positif terhadap pembelajaran menulis puisi yang diterapkan oleh guru. Beberapa siswa pada siklus I yang tidak memperhatikan dan ramai, pada pembelajaran siklus II ini terlihat lebih baik dan memperhatikan pembelajaran sampai akhir. Pada saat pembelajaran berlangsung dan guru memberikan tugas kepada siswa, tampak sekali keseriusan dan kekompakan dalam satu kelompok. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran siklus II lebih baik dibandingkan pada siklus I.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di paparkan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan ketrampilan menulis siswa kelas IX A semester genap di SMP Negeri1 Pangkah Kabupaten Tegal. Peningkatan dapat diketahui setelah dikenai tindakan tindakan dalam hal ini yaitu peningkatan proses dan produk yang dihasilkan dapat di deskripsikan sebagai berikut.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek yang meliputi (1) keaktifan, siswa aktif dalam proses belajar mengajar, interaksi dengan guru dan

siswa lain terjalin dengan baik, pembelajaran terjadi multi arah. (2) perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran, perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran baik, konsentrasi pada proses belajar mengajar semakin membaik (3) minat siswa selama pembelajaran, minat siswa meningkat terhadap pembelajaran menulis teks cerita inspiratif, antusiasme terhadap kegiatan menulis semakin baik. (4) Kepercayaan diri siswa semakin baik dalam menuangkan dan merangkai kata. Setelah diberikan tindakan menggunakan strategi pembelajaran Think Talk Write siswa memiliki rasa semangat atau bergairah dalam pembelajaran dan fokus perhatian siswa dalam pembelajaran menulis menjadi lebih tinggi. Proses pembelajaran sudah tertib dan guru menjalankan tugasnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 2015. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawan, Rudi, Nurlaksana Rusminto, dan Eko Suyanto. 2018. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Think Talk Write." *JSimbol (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)* 6 (1):1-10.
- Sujanto. 2009. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry guntur. 1987. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung; Angkasa.

PROFIL SINGKAT

Penulis bernama lengkap Hartoyo, lahir di Brebes, 20 Januari 1997. Meraih gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pancasakti Tegal. Saat ini penulis sedang menempuh beasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2022 di Universitas Pancasakti Tegal.